

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan tentang pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan persediaan barang dagang yang digunakan oleh PT Cahayamulia Glassindo yaitu mencatat persediaan barang dagang pada kartu *stock* yang berisi transaksi penjualan dan pembelian barang dagang secara terus menerus tanpa menerapkan metode yang berlaku. Metode pencatatan persediaan barang dagang yang berlaku menurut teori akuntansi adalah metode pencatatan perpetual dan metode pencatatan fisik/periodik. Penilaian persediaan barang yang pada PT Cahayamulia Glassindo Lestari yaitu dengan mengestimasi nilai persediaan akhir dengan mengalikan jumlah persediaan akhir (unit) dengan harga beli per unit yang terakhir kali terjadi pada setiap produk. Metode penilaian persediaan akhir yang sesuai teori akuntansi adalah metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*) dan metode Rata-rata Tertimbang (*Average*).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran untuk perusahaan mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Penulis menyarankan PT Cahayamulia Glassindo Lestari untuk menggunakan metode perpetual dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang, dengan menggunakan metode perpetual perusahaan dapat mengetahui harga pokok penjualan setiap produk tanpa selalu melakukan pengecekan di gudang setiap waktu yang akan mempermudah bagian akuntansi dalam menyusun laporan keuangan jangka pendek. Dalam melakukan penilaian persediaan akhir barang dagang, sebaiknya perusahaan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*) karena perhitungan dengan metode ini lebih wajar, nilai persediaan akhir yang dihasilkan merupakan nilai yang sebenarnya terjadi pada perusahaan dan laba yang

dihasilkan merupakan laba sebenarnya yang dihasilkan perusahaan. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*) juga memiliki kelebihan yaitu beban pokok penjualan yang dihasilkan lebih rendah sehingga laba kotor yang diperoleh perusahaan lebih tinggi.